

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki tingkat kepadatan penduduk relatif tinggi, menurut sumber dataindonesia.id jumlah 147,27 orang/km² pada Tahun 2023. Menurut sumber databoks.katadata.c.id, wilayah Jakarta berjumlah 17.153 jiwa/km² pada Desember 2023. Menurut sumber bogor.go.id, wilayah Bogor berjumlah 9 548 jiwa/km². Menurut sumber jabar.bps.go.id, Kabupaten Bekasi berjumlah 2 570 jiwa/km², dan wilayah Depok berjumlah 10 622,00 jiwa/km². Tingkat pertumbuhan penduduk di provinsi Jawa Barat juga sangat tinggi, tahun 2013 hingga 2023 memiliki nilai 1,43%/tahun (dinas kependudukan dan pencatatan sipil, sumber: opendata.jabarprov.go.id). Pertambahan yang tinggi di wilayah Jabodetabek diakibatkan oleh arus pergerakan penduduk, karena masyarakat memiliki kebutuhan dan tujuan untuk memasuki area Jakarta. Untuk memenuhi kebutuhan ini telah dibangun sebuah akses jalan tol Cimanggis – Cibitung, sebagai penghubung Jakarta-Depok, Jakarta-Bekasi, Bogor-Bekasi dan Depok-Bogor. Pembangunan jalan tol bertujuan untuk mengurangi kemacetan dan mempercepat waktu tempuh.

Pembangunan Jalan Tol Ruas Cimanggis–Cibitung yang berada dalam pengelolaan dan pengoperasian Perseroan memiliki total panjang mencapai 26,184 km. Pembangunan ruas tol tersebut terdiri atas dua bagian utama, yaitu Seksi 1A Cimanggis–Jatikarya dengan panjang 3,17 km dan Seksi 2 Jatikarya–Cibitung sepanjang 23,014 km. Pada tahun 2021, pembangunan Seksi 1A Cimanggis–Jatikarya telah dinyatakan selesai dengan tingkat progres konstruksi mencapai 100%. Selanjutnya, Seksi 2 Jatikarya–Cibitung dibagi menjadi dua segmen, yaitu Segmen 2A yang membentang dari On/Off Ramp Jatikarya hingga Interchange (IC) Cikeas sepanjang 3,36 km, serta Segmen 2B yang menghubungkan IC Cikeas dengan Junction (JC) Cibitung sepanjang 19,65 km. Pada ruas tol Cimanggis – Cibitung memiliki *rest area* yang berlokasi di desa taman rahayu Bekasi yang berfungsi untuk menunjang kebutuhan pengendara yang menggunakan jalan tol dari sini dapat kita pastikan bahwa *rest area* pada ruas tol Cimanggis-Cibitung ini memiliki kemampuan penunjang yang baik.

Keberadaan *rest area* pada jaringan jalan tol memiliki peran yang penting dalam menunjang keselamatan dan keamanan pengguna jalan yang melintasi ruas tol, dengan demikian desain dari *rest area* akan sangat dibutuhkan untuk menjamin sirkulasi dan kenyamanan bangunan pada lokasi area jalan tol, sehingga pengendara yang menggunakan *rest area* tidak semakin lelah akibat kondisi lalu lintas di dalam *rest area*.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan perancangan Rest Area Taman Rahayu Tipe A pada Ruas Tol Cimanggis–Cibitung adalah untuk menjawab berbagai permasalahan yang terdapat pada kawasan rest area melalui beberapa tujuan perancangan, yaitu:

1. Merencanakan dan merancang Rest Area Taman Rahayu Tipe A pada Ruas Tol Cimanggis–Cibitung sebagai fasilitas tempat beristirahat yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna jalan tol melalui penyediaan fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang memadai.
2. Mewujudkan rest area yang mampu memberikan kenyamanan fisik bagi pengguna jalan tol selama melakukan aktivitas beristirahat dan menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

- Sirkulasi pada rest area
Permasalahan: Terjadinya kepadatan dan potensi kemacetan akibat pola sirkulasi kendaraan yang belum optimal di dalam kawasan rest area.
- Fasilitas bagi pengguna rest area
Permasalahan: Belum optimalnya pemenuhan kebutuhan fasilitas bagi pengguna rest area, baik pengemudi, penumpang, maupun kendaraan.
- Potensi lokal daerah sekitar
Permasalahan: Belum optimalnya pemanfaatan potensi dan karakteristik lokal daerah sekitar dalam perancangan bangunan yang dapat memperkuat identitas kawasan.

1.4 Metode Pembahasan

Metode penelitian yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga sumber utama, yaitu observasi lapangan pada lokasi perancangan sebagai data primer, serta studi literatur dan wawancara dengan instansi terkait maupun masyarakat di sekitar lokasi sebagai data sekunder.

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

a) Observasi Lapangan

Mengamati secara langsung kondisi dan karakteristik objek serta berbagai aspek

yang berkaitan dengan lokasi dan objek perancangan. Hasil pengamatan digunakan sebagai dasar dalam memperoleh informasi mengenai kondisi eksisting.

b) Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber referensi, seperti jurnal ilmiah, buku elektronik (e-book), serta sumber pustaka lainnya yang relevan dengan topik dan kebutuhan perancangan.

c) Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengolah dan mengevaluasi informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi kondisi fisik dan nonfisik objek perancangan. Analisis juga dilakukan dengan mengacu pada standar, ketentuan, serta peraturan dan kebijakan yang berlaku sebagai dasar dalam proses perancangan.

1.4.2 Metode Pemrograman Arsitektur

Metode pemrograman arsitektur dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain dengan mengkaji proyek-proyek sejenis yang telah direalisasikan sebagai referensi dalam proses perancangan. Selanjutnya, dilakukan pengamatan terhadap kondisi eksisting tapak yang akan menjadi lokasi perancangan untuk memperoleh pemahaman mengenai karakteristik lingkungan sekitar, kondisi dan jaringan jalan, kondisi iklim dan cuaca, serta aspek fisik lainnya. Selain itu, kajian mencakup identifikasi regulasi dan ketentuan yang berlaku pada tapak, pola aktivitas pengguna, serta berbagai aspek perancangan yang perlu diperhatikan sesuai dengan fungsi dan karakteristik bangunan yang direncanakan.

1.4.3 Metode Perancangan Arsitektur

1. Skematik Perancangan

Tahap skematik perancangan mencakup beberapa proses awal, meliputi analisis tapak, penyusunan konsep massa bangunan, serta pengembangan dan penerapan konsep tematik pada desain bangunan.

2. Pengembangan Perancangan

Pada tahap ini, konsep yang telah dikembangkan dituangkan ke dalam gambar kerja sebagai dasar teknis perancangan. Gambar tersebut meliputi denah, tampak dan elevasi bangunan, detail arsitektur, serta gambar pendukung lainnya.

3. Visualisasi Tiga Dimensi (3D)

Tahap ini dilakukan dengan mengembangkan model dan visualisasi tiga dimensi secara

menyeluruh untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk, ruang, material, serta hasil akhir dari rancangan.

4. Penyusunan Laporan Akhir

Tahap akhir berupa penyusunan dokumen Tugas Akhir yang memuat uraian, analisis, konsep, proses, serta hasil perancangan dalam bentuk tulisan dan gambar sebagai bahan untuk pengajuan dan pelaksanaan sidang Sarjana Arsitektur.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penyusunan laporan perancangan Tugas Akhir mengacu pada Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku di Universitas Kristen Indonesia. Sistematika penyusunan laporan dibagi ke dalam beberapa BAB dan SUB BAB yang disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas bagian pendahuluan sebagai gambaran awal mengenai keseluruhan pembahasan dalam Tugas Akhir. Pembahasan mencakup beberapa subbab, yaitu latar belakang, maksud dan tujuan perancangan, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN DAN LANDASAN TEORI

Membahas tinjauan umum mengenai Bangunan Industri Kreatif, serta secara khusus menguraikan prinsip-prinsip ruang kreatif yang menjadi landasan dan tema dalam proses perancangan Bangunan Industri Kreatif.

BAB III PERMASALAHAN

Membahas identifikasi dan pengkajian berbagai permasalahan yang berkaitan dengan aspek arsitektural sebagai dasar dalam menentukan arah dan strategi perancangan.

BAB IV ANALISIS

Membahas kondisi dan karakteristik lokasi perancangan serta hasil analisis tapak yang menjadi dasar dalam menentukan dan mengembangkan konsep desain.

BAB V KONSEP DAN PERANCANGAN

Menguraikan prinsip-prinsip dasar ruang kreatif yang mencakup konsep ruang, konsep bangunan, komposisi massa, pembagian fungsi bangunan, sirkulasi, serta struktur bangunan sebagai hasil akhir dari proses perancangan.

BAB VI PENUTUP

Menyajikan hasil akhir dari proses perancangan, berupa kesimpulan yang diperoleh dari tahapan desain dan analisis yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar referensi yang digunakan sebagai acuan dalam studi literatur selama proses perancangan dementia care center. Referensi tersebut mencakup buku, artikel, jurnal, maupun sumber internet yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

LAMPIRAN

Menyajikan gambar-gambar pendukung serta foto dokumentasi yang terkait dengan proses analisis dan perancangan. Gambar- gambar ini dapat berupa lampiran produk gambar kerja, DTP, perspektif, dan lain-lain.

